

ABSTRAK

Muhammad Hamizan Bin Salman, Menelaah Kitab Tafsir Di Malaysia Melalui Tafsir Pimpinan Al-Rahman. Skripsi, Pogram Studi Ilmu Alquran dan Tafsir UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2021

Kata Kunci: Alquran, *Metodelogi Tafsir*, *Resepsi*, *Tafsir Pimpinan al-Rahman*, *Sheikh Abdullah Basmieh*

Tafsir Pimpinan al-Rahman kepada Pengertian Alquran karya Sheikh Abdullah Basmieh terdiri daripada 30 juzuk, diterjemah dan ditafsirkan kepada bahasa melayu. Kitab tafsir ini mendapat sambutan dikalangan masyarakat dan digunakan hampir di seluruh sekolah serta madrasah di Malaysia. Madrasah Alquran merupakan salah satu madrasah yang menggunakan kitab tafsir ini sebagai kitab untuk mempelajari tafsir Alquran. Resepsi Alquran adalah kajian tentang sambutan pembaca terhadap ayat-ayat suci Alquran. Sambutan tersebut bisa berupa cara masyarakat dalam menafsirkan pesan ayat-ayatnya, cara masyarakat mengaplikasikan ajaran moralnya serta cara masyarakat membaca dan melantunkan ayat-ayatnya. Dengan demikian pergaulan dan interaksi pembaca dengan Alquran merupakan konsentrasi dari kajian resepsi ini, sehingga implikasi dari kajian tersebut akan memberikan kontribusi tentang ciri khas dan tipologi masyarakat dalam bergaul dengan Alquran.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana masyarakat di Madrasah Alquran meresepsi Alquran dan meneliti Metodelogi Tafsir yang digunakan Sheikh Abdullah Basmieh dalam kitab Tafsir Pimpinan al-Rahman.

Dalam memperoleh data, instrument yang peneliti gunakan adalah wawancara mendalam, observasi dan studi atas dokumen yang terkait. Analisis yang digunakan peneliti adalah sebagaimana yang disampaikan Mohd. Soehadha, yaitu dengan reduksi data, *display* data dan penarikan kesimpulan. Di dalam mengklarifikasikan keabsahan data, peneliti melakukan perpanjangan keikutsertaan, serta triangulasi sumber maupun metode.

Dari penelitian ini dapat diketahui bahwa: (1) Metode Tafsir Pimpinan al-Rahman menggunakan Metode *Ijmāli* (Global), (2) Corak Tafsir ini adalah corak kesastraan dan kebahasaan dikarenakan gaya bahasa yang mudah difahami serta unsur kesastraan seperti pribahasa sering digunakan dalam melakukan penafsiran. (3) Dukungan masyarakat terhadap tafsir ini. (4) Kritikan masyarakat terhadap tafsir ini, (5) Keterkaitan antara sosio kulturalan dan sosio politik dengan resepsi masyarakat terhadap tafsir ini